



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Kata Sapaan Bahasa Mandailing Di Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Reni Asnita¹⁾, Eva Fitrianti²⁾, Dwi Mutia Chan³⁾

- ¹⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti Email: reniaasnita@gmail.com
- ²⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti Email: evafitrianti@gmail.com
- ³⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti Email: dwimutiachan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kata sapaan bahasa Mandailing yang digunakan oleh masyarakat Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, yakni kata sapaan yang bersifat kekerabatan dan kata sapaan yang bersifat nonkekerabatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan non-kekerabatan dalam bahasa Mandailing di Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen pelengkap adalah daftar pertanyaan dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik catat, teknik pustaka. Teknik analisis data menggunakan transkrip data, memilah-milah data, mengklasifikasikan data, menginterpretasikan data, menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian ini kata sapaan yang terdapat di masyarakat Jorong Taming Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dikelompokkan dalam dua bentuk kata sapaan yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

Kata Kunci : Kata sapaan kekerabatan dan Non-kekerabatan

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai kata sapaan sendiri-sendiri. sapaan tersebut sudah mempunyai struktur dan bentuk yang berfungsi untuk menjaga hubungan sistem kekeluargaan dengan keluarga lainnya. Dengan demikian kata sapaan bahasa Mandailing tersebut terbentuk dari sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi oleh Masyarakat Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Hasan (2019: 24) menjelaskan sapaan ialah kata-kata yang digunakan untuk menyapa menegur atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak bicara.

Muliawan (2018: 2) menjelaskan bahwa kata sapaan adalah suatu bentuk seruan,

pemberian salam, yang digunakan kepada lawan tutur atau mitra tutur, dengan adanya sapaan suatu komunikasi bisa diketahui ditujukan kepada siapa sapaan tersebut. (Rahmina 2021:2) menjelaskan bahwa kata sapaan merupakan cara mengacu seseorang dalam interaksi linguistik yang dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung. Berdasarkan penjelasan di atas setiap daerah mempunyai sistem sapaan tersendiri. Oleh karena itu, cirikhas dan pandangan budaya berbeda menurut keyakinan dan pola pikir yang dianut masyarakat.

Berdasarkan pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Desember 2022 di Taming Batahan, bahwa informasi yang didapat dari wakil jorong tersebut, Zuryatus mengatakan bahwasanya kata sapaan digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat sebagai orang yang berbicara dan yang diajak berbicara. Mutmainnah (2017: 13) menjelaskan bahwa bentuk sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa orang yang diajak bicara. Bentuk sapaan dalam penggunaannya terbagi dua yaitu kekerabatan dan non-kekerabatan Agus (2022: 6) menyatakan bahwa kekerabatan adalah hubungan kekeluargaan seseorang dengan orang lain yang mempunyai hubungan darah atau keturunan yang sama dalam suatu keluarga. Agus (2022: 7) sapaan non-kekerabatan juga bisa diartikan sebagai kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang atau anggota masyarakat secara umum tanpa disebabkan adanya hubungan kekeluargaan atau hubungan pertalian darah. Dalam berkomunikasi, kata sapaan sering digunakan untuk mengawali pembicaraan. Kata sapaan ini digunakan untuk memanggil, menegur, menyapa, misalnya anggota keluarga. Dalam bahasa Mandailing di Taming Batahan seorang anak menyapa ibu kandungnya dengan menggunakan sapaan *umak*, untuk menyapa adik perempuan ibu dengan menggunakan kata *etek*, menyapa adik laki-laki ayah dengan menggunakan sapaan *udak*.

Peneliti melakukan penelitian ini di Taming Batahan untuk mengetahui sistem sapaan yang dipakai Masyarakat Taming Batahan. Apalagi dengan pengucapan kata sapaan memiliki berbagai bentuk dan cara pemakaiannya. Namun, seiring perkembangan zaman dan perubahan sosial budaya masyarakat sehingga sebagian kata sapaan yang telah ada cenderung tidak dipakai lagi oleh generasi muda.

Penelitian yang dilakukan di masyarakat Taming Batahan adalah usaha mendeskripsikan sistem sapaan dan bentuk sapaan masyarakat Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat juga memperlihatkan kekhasan sistem atau kata sapaan tersebut. Hal ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat pemakai bahasa itu karena sebagian kata sapaan yang masih berlaku sekarang diduga akan berubah dan akan hilang lambat laun karena kehilangan penuturnya. Kata sapaan dalam masyarakat Taming Batahan terdapat dua yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan terdiri dari Kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Paman, Bibi, Suami, Istri, Anak laki-laki, Anak perempuan, kakak laki-laki, Kakak perempuan, Adik. Contoh sapaan kekerabatan.

Git tujiade Umak?

‘Ibu mau kemana?’

Umak adalah sapaan seorang anak kepada orang tua perempuannya, contoh kalimat sapaannya seorang anak yang bertanya pada ibunya mau pergi kemana, sapaan ini terjadi pada siang hari ketika anak bertanya ibunya mau pergi kemana.

Kata sapaan nonkekerabatan terdapat empat macam yaitu kata sapaan umum, kata sapaan agama, kata sapaan jabatan dan kata sapaan adat. Contoh sapaan nonkekerabatan bidang agama

Ahado judul khutbahta kinnai pula sumbayng jum 'at kotik?

‘Apa judul khutbah kita nanti kalau sholat Jum’at?’

Kotik adalah sapaan terhadap pembaca khutbah, sapaan ini digunakan oleh seseorang untuk menyapa orang yang membaca khutbah. Contoh kalimat sapaannya seorang bertanya pada kotik apa judul kutbah nanti waktu sholat jum’at, sapaan ini terjadi pada siang hari ketika seseorang bertemu dengan kotik.

METODE PENELITIAN

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan.

Pegertian metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti. Melalui metode deskriptif ini peneliti mengumpulkan data bahasa yang berhubungan dengan kata sapaan bahasa Mandailing yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Jorong Taming Batahan Nagari Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman. Lokasi tempat penelitian adalah Jorong Taming Batahan. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa penulis adalah penutur asli bahasa Mandailing di Jorong Taming Batahan. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan bahasa Mandailing di Taming Batahan apakah banyak dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya kata sapaan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Moleong 2017:168). Berhubungan dengan hal tersebut, instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri dengan instrumen pelengkap adalah daftar pertanyaan dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan disusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara dengan informan dilapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data hasil wawancara dengan informan. Sebelum data dianalisis, data yang dicatat dalam catatan lapangan diseleksi dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian ini adalah kata-kata sapaan dalam bahasa Mandailing yang diperoleh dari tuturan-tuturan informan. Data diperoleh peneliti dengan mewawancarai masyarakat Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti mencatat kata sapaan yang telah disampaikan tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah sumber bahasa lisan oleh masyarakat Jorong Taming Batahan yang memiliki kapasitas sebagai informan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang, anggota masyarakat Jorong Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Informan dipilih dengan pertimbangan merupakan anggota asli masyarakat Jorong Taming Batahan sehingga diasumsikan tidak dipengaruhi oleh bahasa-bahasa diluar bahasa Mandailing yang ada di

Taming Batahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Mahsun (2019:271-278) berikut ini: Teknik observasi, teknik wawancara, teknik catat, teknik pustaka.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data, Mahsun (2019:281) menjelaskan langkah-langkah analisis data, sebagai berikut.

1. Menerjemahkan transkripsi data bahasa Mandailing asli kedalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Memilah-milah data yang sudah ditranskripsikan menurut bentuk sapaan kekerabatan dan sapaan nonkekerabatan.
3. Mengklasifikasikan data dalam bentuk tabulasi dari segi, bentuk sapaan kekerabatan dan sapaan nonkekerabatan.
4. Menginterpretasikan data sesuai dengan hasil tabulasi. Melalui interpretasi ini dianalisis bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan dan sapaan non-kekerabatan.
5. Menganalisis bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam bahasa Mandailing di Jorong Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
6. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

Sugiyono (2019:372) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Artinya, dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Keabsahan sumber tersebut dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa informan lainnya. Dengan demikian, untuk pengecekan dan pemeriksaan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber atau orang yang berbeda atau informan yang berbeda dengan informan yang dipilih sebagai sumber data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan

Kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang termasuk dalam hubungan keluarga. Hubungan yang dimaksud kekerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Berdasarkan dari data yang telah dianalisis maka ditemukan jumlah kata sapaan kekerabatan sebanyak sebelas yang digunakan oleh masyarakat di Taming Batahan. Bentuk sapaan itu adalah *Uen, Ompung, Amang, Umak, Angkang, Ocik, Anggi, Bouk, Udak, Angkang, Anggi*. Kata sapaan kekerabatan yang ada di Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Taming Batahan.

Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan Umum

Kata sapaan umum merupakan kata sapaan yang sifatnya tidak resmi dalam hubungan kekerabatan maupun diluar kekerabatan yang tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang baik dalam adat, agama, maupun jabatan yang tidak resmi. Berdasarkan data yang dianalisis ditemukan duapuluh lima bentuk kata sapaan. Bentuk kata sapaannya adalah *Ompung, Uen, Nantulang, Amangboru, Anggi, Parmaen, Lae, Eda, Kahanggi, Iboto, Ucok, Butet, Konco, Pompu, Udak, Etek, Angkang, Ocik, Babere, Eda, Lae, Upik, Buyung, Dongan, Dongan alaklai*.

Kata Sapaan Agama

Pemakaian bentuk ragam sapaan agama di Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa atau menyebut seseorang yang bertugas atau mengetahui hal-hal yang berhubungan agama. Bentuk sapaan ini disesuaikan dengan sapaan terhadap seseorang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan agama. Setelah dilakukan analisis maka ditemukan sebanyak lima bentuk kata sapaan yakni *Tukang bahang, Kotik, Oji, Imom, Gorim*. Keseluruhan bentuk kata sapaan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat Taming Batahan untuk menyapa seorang yang berkaitan dengan agama.

Kata Sapaan Jabatan

Pemakaian bentuk kata sapaan jabatan di Taming Batahan merupakan kata ungkapan yang diberikan seorang yang berkaitan dengan jabatan yang didudukinya dan tidak dikaitkan dengan hubungan kekerabatan. Sapaan jabatan ini di Taming Batahan ditemukan sebanyak enam bentuk kata sapaan. Bentuk sapaan itu adalah *Biden, Biden ampung, Mentari, Jorong, Wali nagori, Kepala Sikola*. Keseluruhan bentuk kata sapaan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat untuk menyapa seorang yang menduduki jabatan masing-masing.

Kata Sapaan Adat

Pemakaian ragam bentuk kata sapaan adat di Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki peranan penting dalam adat. Bentuk sapaan ini disesuaikan dengan sapaan terhadap seseorang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan adat dan setelah diangkat resmi oleh masyarakat yang ada di Taming Batahan. Setelah dilakukan analisis ditemukan kata sapaan adat sebanyak lima macam. Bentuk sapaan itu adalah *Namora poso, Namora bujing, Natoras naposo, Natoras Nabujing, Tobang-tobang*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kata sapaan yang terdapat di Jorong Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terbagi atas (1) kata sapaan kekerabatan, (2) kata sapaan non-kekerabatan. Kata sapaan kekerabatan yang ditemukan sebanyak sebelas yaitu *ompung* "sapaan terhadap ibu dari ibu dan ayah", *Uen* "sapaan terhadap ayah dari ibu dan ayah", *amang* "panggilan anak terhadap ayahnya", *umak* "panggilan anak terhadap ibunya",

angkang “sapaan terhadap kakak laki-laki”, *ocik* “sapaan terhadap kakak perempuan”, *anggi* “sapaan terhadap adik laki-laki dan perempuan”, *bouk* “sapaan terhadap saudara perempuan ayah”, *udak* “sapaan terhadap saudara laki-laki ayah”, *angkang* “sapaan terhadap suami”, *anggi* “sapaan terhadap istri”.

Kata sapaan non-kekerabatan ada empat macam yang ditemukan meliputi (a) kata sapaan umum terdapat duapuluh lima yaitu *ompung* “sapaan terhadap sebaya nenek”, *uen* “sapaan terhadap sebaya kakek”, *nantulang* “sapaan terhadap mertua perempuan”, *amang boru* “sapaan terhadap mertua laki-laki”, *anggi* “sapaan terhadap sebaya adik”, *parmaen* “sapaan terhadap menantu perempuan”, *lae* “sapaan terhadap ipar laki-laki” *eda* “sapaan terhadap ipar perempuan”, *kahanggi* “sapaan terhadap sepupu perempuan”, *iboto* “sapaan terhadap sepupu laki-laki”, *ucok* “sapaan terhadap anak laki-laki”, *butet* “sapaan terhadap anak perempuan”, *konco* “sapaan terhadap teman sebaya”, *pompu* “sapaan terhadap cucu”, *udak* “sapaan untuk orang yang sebaya dengan ayah”, *etek* “sapaan untuk orang yang sebaya dengan ibu”, *angkang* “sapaan terhadap sebaya kakak laki-laki”, *ocik* “sapaan terhadap sebaya kakak perempuan”, *babere* “menantu laki-laki”, *eda* “sapaan terhadap besan perempuan”, *lae* “sapaan terhadap besan laki-laki”, *upik* “sapaan sebaya anak perempuan”, *buyung* “sapaan sebaya anak laki-laki”, *dongan* “sapaan terhadap teman”, *dongan alaklai* “sapaan terhadap teman laki-laki. seorang laki-laki.

(b) kata agama terdapat lima macam yaitu *tukang bahang* “sapaan terhadap petugas azan”, *kotik* “sapaan terhadap pembaca khutbah”, *oji* “sapaan terhadap orang yang sudah haji”, *imom* “sapaan terhadap imam sholat”, *gorim* “sapaan terhadap penjaga mesjid”. (c) kata sapaan jabatan terdapat enam macam yaitu, *Biden* “sapaan terhadap petugas kesehatan”, *biden ampung* “sapaan terhadap dukun beranak”, *mentari* “sapaan terhadap perawat”, *orong* “sapaan terhadap kepala kampung”, *walinagori* “sapaan terhadap wali nagari”, *kepala sikola* “sapaan terhadap kepala sekolah”. (d) kata sapaan adat terdapat lima macam yaitu *namora poso* “sapaan terhadap ketua pemuda adat”, *namora bujing* “sapaan terhadap ketua pemudi adat”, *natoras naposo* “sapaan terhadap wakil pemuda adat”, *natoras nabujing* “sapaan terhadap wakil pemudi adat”, *Tobang-tobang* “sapaan terhadap orang tua adat”.

Penggunaan kata sapaan kekerabatan dan non-kekerabatan di Taming Batahan Kenagarian batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat di Taming Batahan dan generasi muda yang sudah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sapaan tersebut masih tetap dipertahankan dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan belum mampu mendeskripsikan perubahan internal pada bentuk sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berharap bahwa catatan ini menjadi awal dari kajian-kajian baru yang lebih mendalam mengenai bahasa Mandailing. Berdasarkan kata sapaan dalam bahasa Mandailing di Taming Batahan Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, penulis kemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya bagi pembaca. Mengenai sistem sapaan yang ada di daerah masing-masing, agar dapat melestarikan, mengembangkan, dan memelihara keaslian bahasa daerah tidak punah dan akan tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Boriri. 2022. Sistem Sapaan Keekerabatan Dalam Bahasa Galela Pada Masyarakat Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. di Akses Agustus 2023.
- Hasan, Muhammad. 2019. “Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Gorontalo”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, No 4 ISSN: 2302-2043. di Akses Agustus 2023.
- Mahsun.M.S.. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok PT Raja Grafindo Pesada.
- Moleong, Lexi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung Rosda.
- Mutmainnah. 2017. “Bentuk Sapaan Mahasiswa kepada Dosen Fakultas Ilmu Budaya: Tinjauan Sociolinguistik”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Rahmina, Ade. 2021. Kata Sapaan Non-Keekerabatan Masyarakat Bugis Bone Di Desa Sungai Raya. *Jurnal Ilmiah*, Vol.5, No.1 E-SSN: 2597-6095 Di Akses Maret 03/2022
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.